

BERITA RESMI STATISTIK

No. 54/08/32/Th. XXVIII, 5 Agustus 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Mei 2026

■ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,61 persen



-
- Jumlah angkatan kerja pada Mei 2026 sebanyak 27,10 juta orang, naik 0,21 juta orang dibandingkan Februari 2026. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,33 persen poin dari 68,13 persen menjadi 68,46 persen.
 - Penduduk yang bekerja sebanyak 25,31 juta orang, naik sebanyak 0,21 juta orang dari Februari 2026. Lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran yaitu 5,50 juta orang atau sebesar 21,71 persen.
 - Sebanyak 11,14 juta orang (44,01 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik sebanyak 0,05 juta orang jika dibandingkan Februari 2026.
 - Persentase setengah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen poin, yaitu dari 7,48 persen pada Februari 2026 menjadi 7,88 persen pada Mei 2026. Sedangkan untuk pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,75 persen poin dibandingkan Februari 2026.
 - Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Mei 2026 sebesar 6,61 persen, turun sebesar 0,03 persen poin dibandingkan dengan Februari 2026 yang sebesar 6,64 persen.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Jawa Barat. Penduduk usia kerja pada Mei 2026 sebanyak 39,59 juta orang, naik sebanyak 0,12 juta orang jika dibandingkan Februari 2026. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 27,10 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 12,49 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Mei 2026 terdiri dari 25,31 juta orang penduduk yang bekerja dan 1,79 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2026, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 0,21 juta orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 0,21 juta orang dan pengangguran naik sebanyak 6,14 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2026. TPAK pada Mei 2026 sebesar 68,46 persen, naik 0,33 persen poin dibandingkan Februari 2026. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Mei 2026, TPAK laki-laki sebesar 85,92 persen, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang sebesar 50,72 persen. Jika dibandingkan Februari 2026, TPAK laki-laki mengalami peningkatan 1,23 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 0,58 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, November 2025—Mei 2026

Status Keadaan Ketenagakerjaan	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb 2026—Mei 2026	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	39,35	39,47	39,59	0,12	0,30
Angkatan Kerja	26,63	26,89	27,10	0,21	0,79
- Bekerja	24,86	25,10	25,31	0,21	0,82
- Pengangguran	1,77	1,79	1,79	0,00	0,34
Bukan Angkatan Kerja	12,72	12,58	12,49	-0,09	-0,75
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,67	68,13	68,46	0,33	
- Laki-Laki	85,09	84,69	85,92	1,23	
- Perempuan	49,95	51,30	50,72	-0,58	

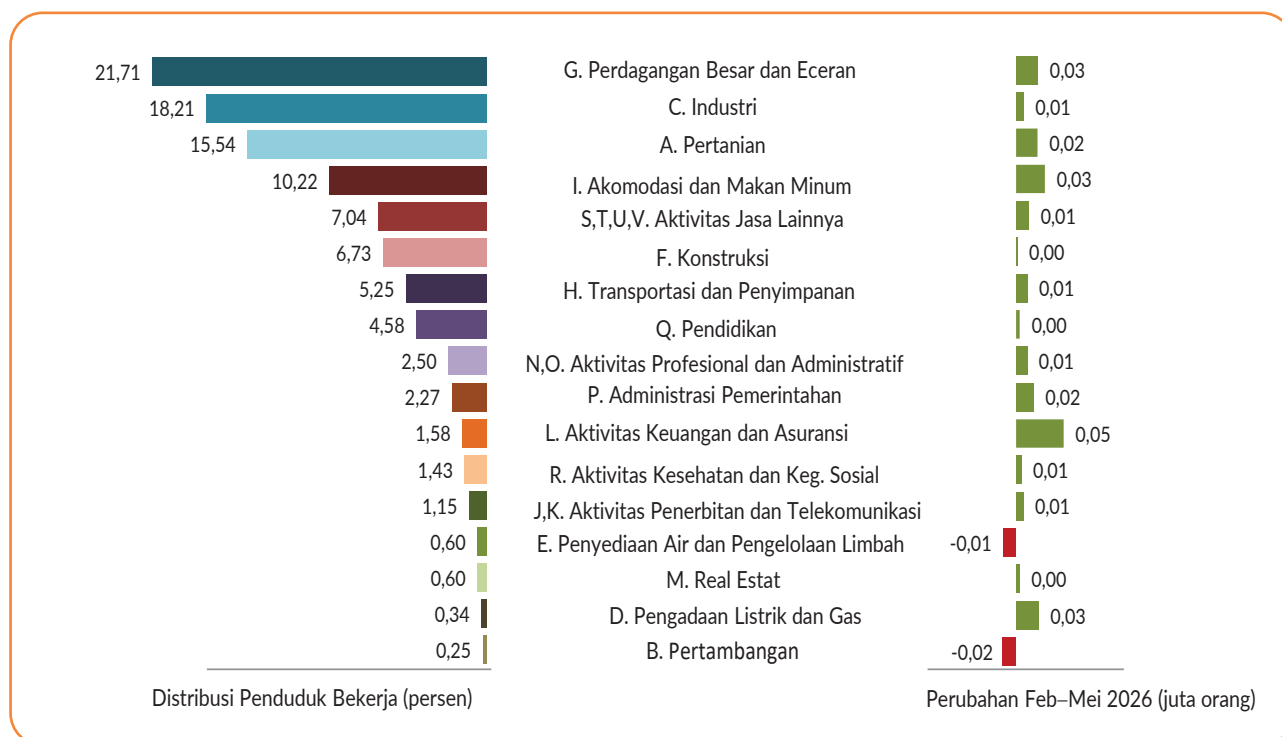
2. Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja, maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Mei 2026, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 21,71 persen; Industri sebesar 18,21 persen; serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 15,54 persen. Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini masih sama dengan Februari 2026.

Melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, BPS melakukan penyesuaian dengan mengganti KBLI 2020 secara bertahap menjadi KBLI 2025 pada seluruh kegiatan statistik, termasuk pelaksanaan Sakernas Mei 2026.



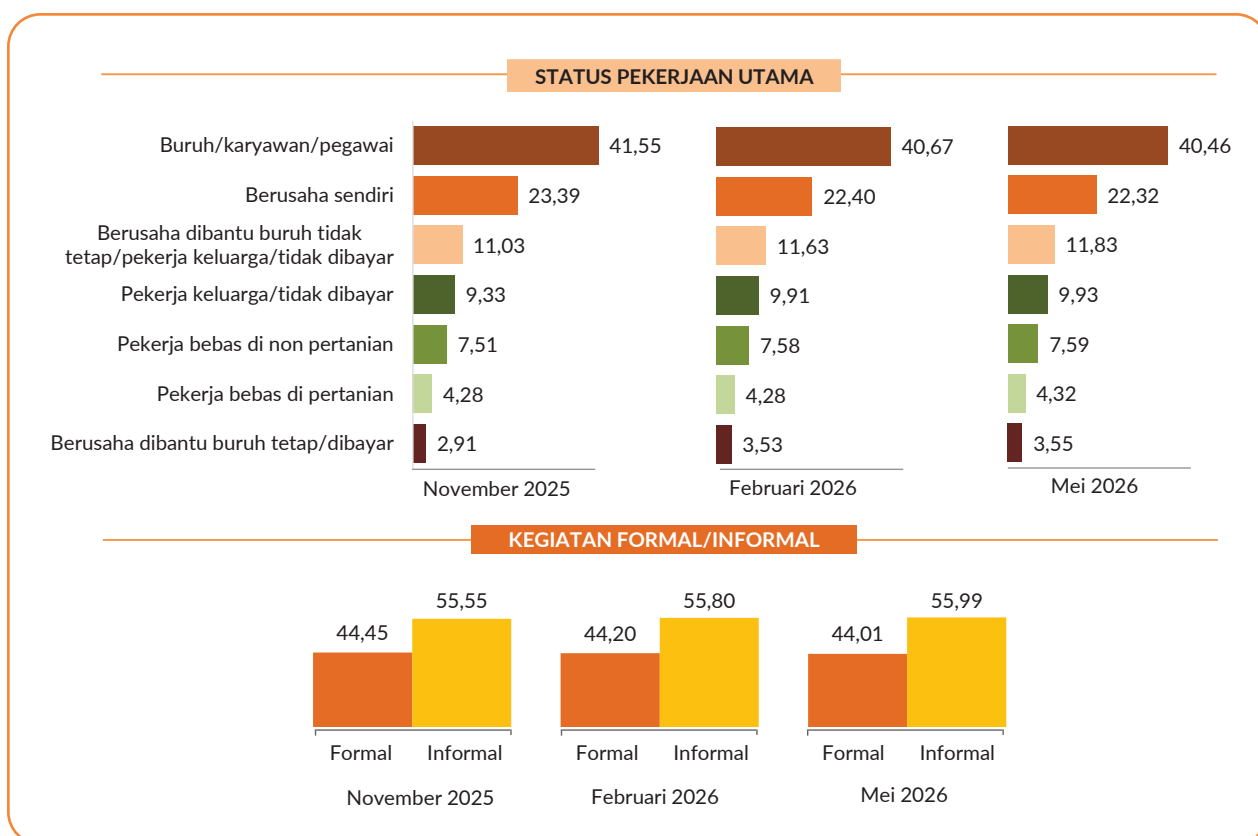
Gambar 1 Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen), Februari–Mei 2026

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Mei 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 40,46 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu pekerja tetap/dibayar yaitu sebesar 3,55 persen. Dibandingkan Februari 2026, seluruh status pekerjaan mengalami peningkatan dengan kenaikan persentase terbesar adalah status berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 0,07 persen poin (Lampiran 1).

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar).

Pada Mei 2026, penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 11,14 juta orang (44,01 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 14,17 juta orang (55,99 persen). Dibandingkan Februari 2026, penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mengalami kenaikan sebesar 0,05 juta orang (Lampiran 1).

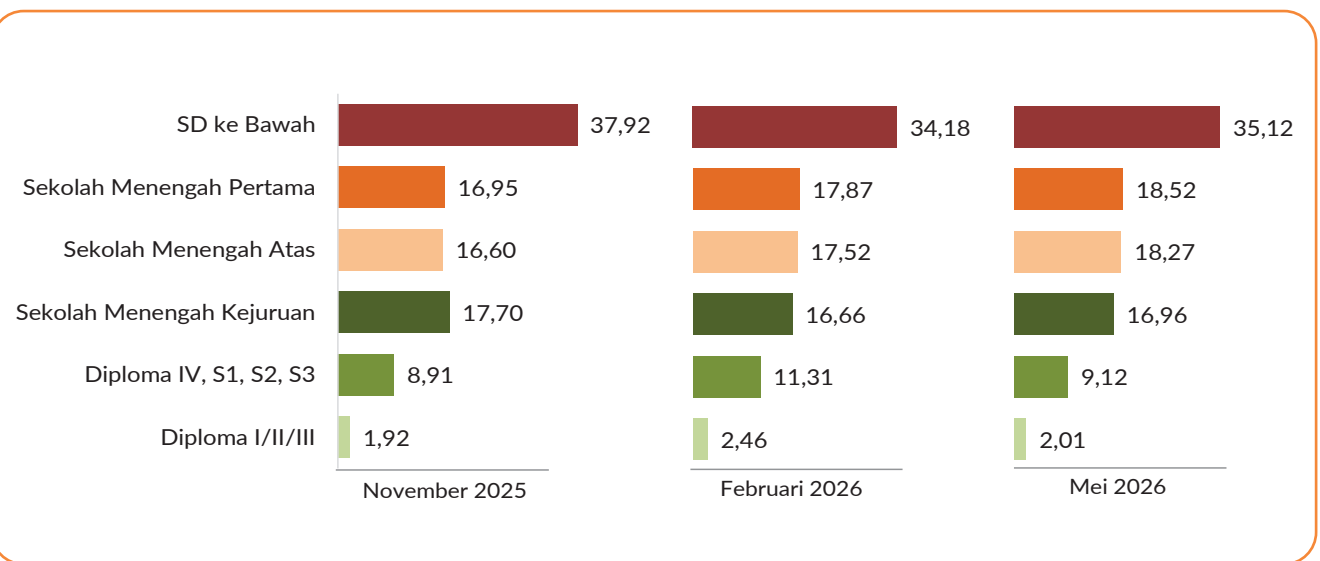


Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal (persen), November 2025–Mei 2026

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Mei 2026, penduduk bekerja masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 35,12 persen. Sementara penduduk bekerja tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV,S1,S2,S3 sebesar 11,13 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan menunjukkan pola yang sama dengan Februari 2026 namun memiliki pola yang berbeda dengan kondisi November 2025.

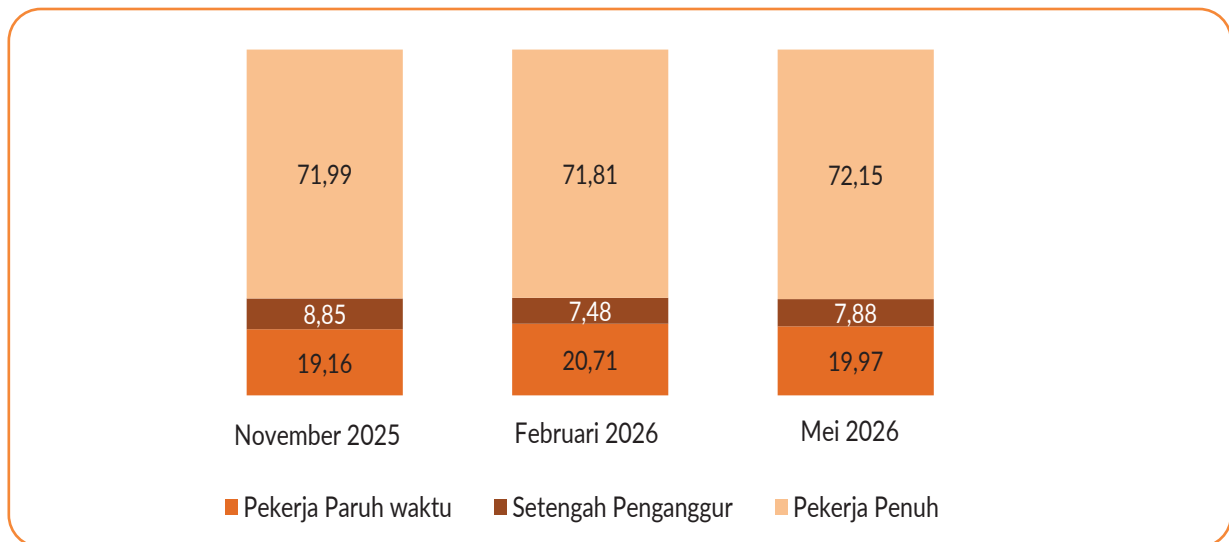
Dibandingkan dengan Februari 2026, persentase penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Dasar ke Bawah mengalami peningkatan persentase yang tertinggi yaitu sebesar 0,94 persen poin. Sementara penduduk bekerja di tingkat pendidikan Diploma IV,S1,S2,S3 mengalami penurunan persentase tertinggi, yakni sebesar 2,19 persen poin (Lampiran 1).



Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), November 2025–Mei 2026

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu), dengan persentase sebesar 72,15 persen pada Mei 2026. Sementara 27,85 persen sisanya merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2026, persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 0,34 persen poin (Lampiran 1).

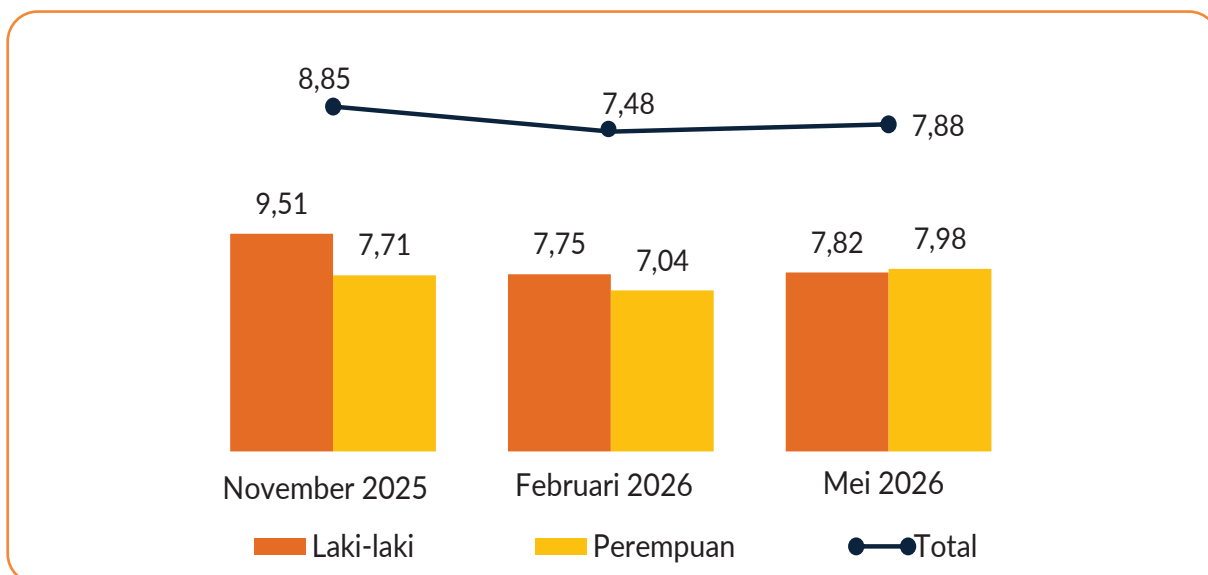


Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja (persen), November 2025–Mei 2026

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Mei 2026 adalah sebesar 7,88 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar tujuh sampai delapan orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen poin (Lampiran 1).

Pada Mei 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 7,82 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,98 persen. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,07 persen poin dan 0,94 persen poin.

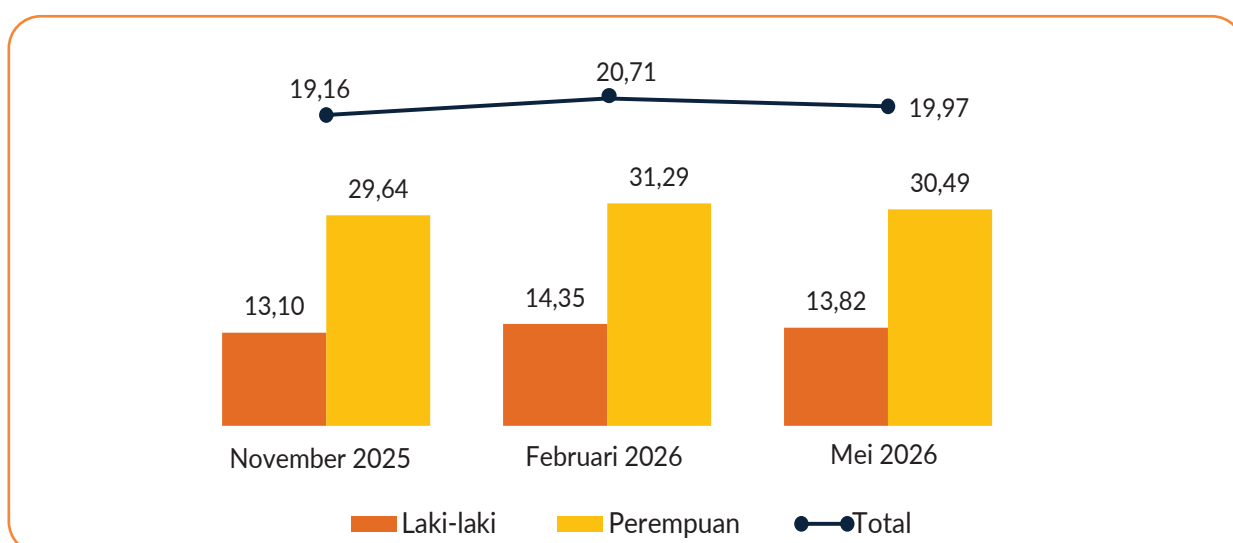


Gambar 5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025–Mei 2026

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Jawa Barat pada Mei 2026 sebesar 19,97 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 19 sampai 20 orang pekerja paruh waktu. Jika dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,74 persen poin (Lampiran 1).

Pada Mei 2026, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (30,49 persen) dua kali lebih tinggi dibandingkan pekerja paruh waktu laki-laki (13,82 persen). Jika dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,53 persen poin dan 0,80 persen poin.



Gambar 6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025–Mei 2026

3. Karakteristik Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Mei 2026 sebesar 6,61 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam sampai tujuh orang penganggur. Pada Mei 2026, TPT mengalami penurunan sebesar 0,03 persen poin dibandingkan dengan Februari 2026 yang sebesar 6,64 persen.

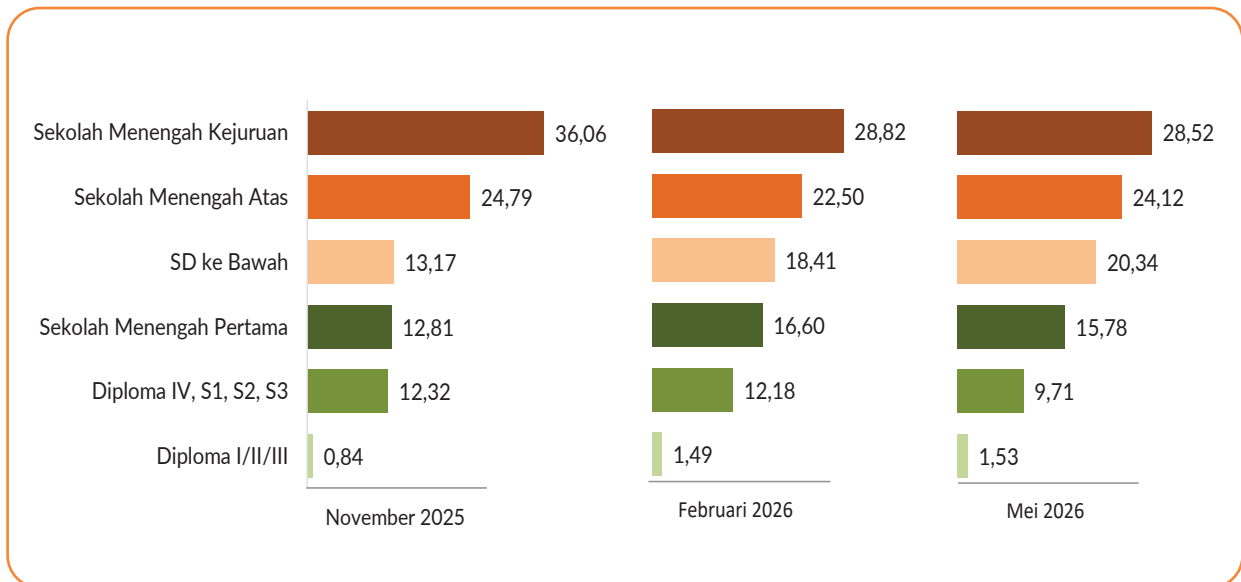
Tabel 2 Karakteristik Pengangguran, November 2025—Mei 2026

Karakteristik Pengangguran	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb 2026—Mei 2026
	persen	persen	persen	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,66	6,64	6,61	-0,03
TPT Menurut Jenis Kelamin				
- Laki-laki	6,78	6,98	6,85	-0,13
- Perempuan	6,46	6,08	6,20	0,12
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
- Perkotaan	7,07	6,97	7,11	0,14
- Perdesaan	4,86	5,12	4,23	-0,89
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
- SD ke Bawah	2,42	3,69	3,94	0,25
- Sekolah Menengah Pertama	5,12	6,20	5,69	-0,51
- Sekolah Menengah Atas	9,64	8,37	8,55	0,18
- Sekolah Menengah Kejuruan	12,69	10,96	10,64	-0,32
- Diploma I/II/III	3,05	4,14	5,09	0,95
- Diploma IV, S1, S2, S3	8,99	7,11	7,01	-0,10

Pada Mei 2026, TPT laki-laki sebesar 6,85 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan yang sebesar 6,20 persen. Jika dibandingkan kondisi Februari 2026, TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,13 persen poin sedangkan TPT perempuan mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen poin.

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT di perkotaan (7,11 persen) jauh lebih tinggi dari TPT di daerah perdesaan (4,23 persen). Jika dibandingkan Februari 2026, TPT perkotaan mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen poin sedangkan TPT perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,89 persen poin.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT mempunyai pola yang hampir sama dari November 2025 sampai dengan Mei 2026. Pada Mei 2026, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 10,64 persen, masih menjadi yang tertinggi dibandingkan tamatan pada jenjang pendidikan lainnya. Namun jika dibandingkan Februari 2026, angka ini mengalami penurunan sebesar 0,32 persen poin. TPT pada pendidikan Diploma I/II/III mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,95 persen poin. Sementara itu, TPT paling rendah berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,94 persen.



Gambar 7 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), November 2025–Mei 2026

Pola distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada Mei 2026 menunjukkan pola yang sama dengan kondisi November 2025 maupun Februari 2026. Selama periode November 2025 sampai Mei 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan masih didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang pada Mei 2026 mencapai 28,52 persen. Jika dibandingkan Februari 2026, distribusi pengangguran berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan sebesar 0,30 persen poin. Sementara itu, distribusi pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 1,53 persen pada Mei 2026.

4. Penjelasan Teknis

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
- b. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja (punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja) dan pengangguran.
- c. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
- d. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- e. Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja, kegiatannya terdiri dari:
 - Sedang mencari pekerjaan.
 - Sedang mempersiapkan usaha.
 - Penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).
 - Sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- f. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- g. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.
- h. Pekerja informal adalah penduduk bekerja yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga. Sedangkan pekerja formal adalah penduduk berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.
- i. Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja.
- j. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, berusaha dibantu pekerja tetap/dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar.
- k. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah pendidikan yang dilihat dari ijazah tertinggi yang dimiliki. Ijazah/STTB adalah bukti tanda tamat sekolah yang telah menyelesaikan pelajaran dan ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah.
- l. Pekerja penuh adalah penduduk yang bekerja pada jam kerja normal ataupun melebihi jam kerja normal (≥ 35 jam) dan termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terdiri dari:
 - Setengah Penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas Februari 2026 dan Mei 2026

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh *United Nations Statistical Commission* (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (Portal Web dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, platform digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa *recoding* serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, November 2025

Karakteristik ¹	November 2025	
	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,83	15,43
B. Pertambangan dan Penggalian	0,09	0,36
C. Industri Pengolahan	4,63	18,61
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,07	0,28
E. <i>Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,16	0,63
F. Konstruksi	1,89	7,58
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,58	22,44
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1,26	5,07
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,49	10,01
J. Informasi dan Komunikasi	0,26	1,06
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0,34	1,39
L. Real Estat	0,14	0,57
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	0,50	2,01
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	0,57	2,28
P. Pendidikan	1,20	4,83
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0,35	1,40
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	1,50	6,05
Jumlah	24,86	100,00
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	5,81	23,39
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	2,74	11,03
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	0,72	2,91
Buruh/karyawan/pegawai	10,33	41,55
Pekerja bebas di pertanian	1,07	4,28
Pekerja bebas di nonpertanian	1,87	7,51
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2,32	9,33
Jumlah	24,86	100,00
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	11,05	44,45
Informal	13,81	55,55
Jumlah	24,86	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	9,43	37,92
Sekolah Menengah Pertama	4,21	16,95
Sekolah Menengah Atas	4,13	16,60
Sekolah Menengah Kejuruan	4,40	17,70
Diploma I/II/III	0,48	1,92
Diploma IV, S1, S2, S3	2,21	8,91
Jumlah	24,86	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	17,90	71,99
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	6,96	28,01
– Setengah Pengangguran	2,20	8,85
– Pekerja Paruh Waktu	4,76	19,16
Jumlah	24,86	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada November 2025 menggunakan Klasifikasi Lapangan Baku Indonesia (KBLI) 2020

² Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari–Mei 2026

Karakteristik ¹	Februari 2026		Mei 2026	
	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,91	15,57	3,93	15,54
B. Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,31	0,06	0,25
C. Industri	4,60	18,32	4,61	18,21
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,07	0,26	0,09	0,34
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	0,17	0,67	0,15	0,60
F. Konstruksi	1,70	6,78	1,70	6,73
G. Perdagangan Besar dan Eceran	5,47	21,81	5,50	21,71
H. Transportasi dan Penyimpanan	1,32	5,24	1,33	5,25
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,55	10,18	2,59	10,22
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	0,28	1,13	0,29	1,15
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0,35	1,38	0,40	1,58
M. Aktivitas Real Estat	0,15	0,58	0,15	0,60
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	0,62	2,47	0,63	2,50
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	0,57	2,25	0,58	2,27
Q. Pendidikan	1,15	4,60	1,16	4,58
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0,36	1,42	0,36	1,43
S,T,U,V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	1,77	7,04	1,78	7,04
Jumlah	25,10	100,00	25,31	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	5,62	22,40	5,65	22,32
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	2,92	11,63	2,99	11,83
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	0,88	3,53	0,90	3,55
Buruh/karyawan/pegawai	10,21	40,67	10,24	40,46
Pekerja bebas di pertanian	1,07	4,28	1,10	4,32
Pekerja bebas di nonpertanian	1,90	7,58	1,92	7,59
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2,49	9,91	2,51	9,93
Jumlah	25,10	100,00	25,31	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	11,09	44,20	11,14	44,01
Informal	14,01	55,80	14,17	55,99
Jumlah	25,10	100,00	25,31	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	8,58	34,18	8,89	35,12
Sekolah Menengah Pertama	4,48	17,87	4,69	18,52
Sekolah Menengah Atas	4,40	17,52	4,62	18,27
Sekolah Menengah Kejuruan	4,18	16,66	4,29	16,96
Diploma I/II/III	0,62	2,46	0,51	2,01
Diploma IV, S1, S2, S3	2,84	11,31	2,31	9,12
Jumlah	25,10	100,00	25,31	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	18,02	71,81	18,26	72,15
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	7,08	28,19	7,05	27,85
– Setengah Pengangguran	1,88	7,48	2,00	7,88
– Pekerja Paruh Waktu	5,20	20,71	5,05	19,97
Jumlah	25,10	100,00	25,31	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Lapangan Baku Indonesia (KBLI) 2025

² Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari–Mei 2026

Kedaaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Mei 2026

BRS No. 54/08/32/Th. XXVIII, 5 Agustus 2026

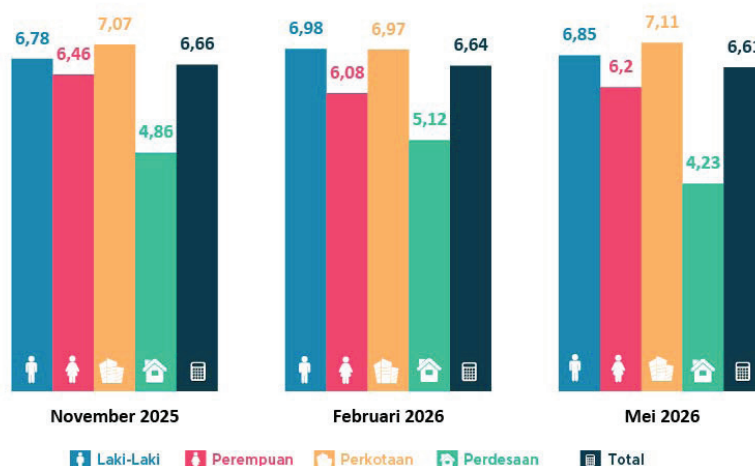
KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI JAWA BARAT MEI 2026

Berita Resmi Statistik No. 54/08/32/Th. XXVIII, 5 Agustus 2026



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026 (persen)



Catatan:

¹ Pekerja Penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

² Pekerja Tidak Penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Pekerja Paruh Waktu dan Setengah Pengangguran



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026 (persen)



Proporsi Pekerja Penuh mengalami kenaikan dibandingkan Februari 2026



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT
<https://jabar.bps.go.id>

Gambar 8 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Mei 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Isti Larasati Widiastuty, SST, MP

Ketua Tim Statistik Kependudukan,
Ketenagakerjaan dan Ketahanan Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

☎ (022) 7272595
✉ isti@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH Mustofa No. 43 Bandung, 40124, Telp : (022) 7272595
Homepage : <https://jabar.bps.go.id/>
E-mail : bps3200@bps.go.id

